

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW PADA PEMBELAJARAN IPA PEREDARAN DARAH

Rofiqoh firdausi

Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Rofiqoh.firdausi@uniramalang.ac.id

ABSTRACT

Can the implementation of the cooperative jigsaw model increase learning outcomes in scientific learning material for the circulatory system in class 5C people at MI Miftahul Huda Turen in the academic year 2022/2023? is how the problem is formulated in this article. The goal of this article is to illustrate how the jigsaw cooperative learning approach was used in the human anatomy lesson at MI Miftahul Huda Turen to teach students about the circulatory system. The writing style employed is called Classroom Action Writing (PTK), and it employs the PTK paradigm developed by Kemmis and M. Tanggart. The writer intends to complete the work in two cycles, namely: 1) preparation 2) Execution of the Action 3) Insight 4) Introspection. The writer employs the relevant writing tools, such as written tests and observation logs, when gathering data. Using the Minimum completion Criteria (KKM = 75) and the percentage of 75% completion criteria, the outcomes of the activities conducted. Students receive a complete percentage of 40% in the writing cycle 1 results with an average score of 58.20, while the complete percentage of 100% in the writing cycle 2 results with an average score of 82.95. In light of this, it can be claimed that the preparation of this student's final project was "SUCCESSFUL".

Keywords: Jigsaw Type Cooperative Method, Circulatory System in Humans, Learning Outcomes.

INTRODUCTION

Pendidikan adalah proses mendidik dan membentuk kepribadian seseorang agar dapat belajar melalui prakarsa instruksional. Pendidikan merupakan salah satu sarana utama yang harus dikuasai dan dikelola dengan sebaik-baiknya dalam rangka mencerdaskan manusia. menurut bagaimana zaman dan kehidupan komunal telah berubah sepanjang waktu. Kapasitas dan motivasi manusia dikembangkan melalui pendidikan dalam upaya untuk membantu mereka hidup dengan baik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Anak didik dimaksudkan untuk maju secara intelektual, sosial, dan moral serta fisik melalui pendidikan. Pendidikan dapat diterima di lembaga informal maupun di lembaga resmi, seperti sekolah. Setiap manusia membutuhkan pendidikan karena pendidikan membekali manusia dengan informasi, kepribadian, dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berjuang dan bekerja menuju kehidupan yang mereka bayangkan. Namun, terserah pada setiap individu manusia untuk membuat perubahan pada diri mereka sendiri.

Salah satu disiplin ilmu yang wajib dipelajari di sekolah dasar adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). Dengan mempelajari IPA, siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang lingkungan dan dirinya sendiri. Ilmu alam bukan hanya penguasaan kumpulan informasi dalam bentuk fakta, konsep, atau prinsip; itu juga merupakan proses penemuan dan memiliki sifat ilmiah. IPA adalah bidang keilmuan yang membahas tentang cara belajar tentang alam secara metodis. Pendidikan sains memberikan penekanan yang kuat pada pemberian pengalaman dan pemahaman langsung kepada siswa untuk membangun keterampilan mereka dan mempersiapkan mereka untuk menyelidiki dan memahami dunia alami secara ilmiah. Pemahaman siswa tentang alam semakin dalam saat mereka mempelajari sains. Ilmu pengetahuan alam adalah suatu keharusan bagi semua siswa, terutama mereka yang berada di pendidikan dasar.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dan memfasilitasi proses belajar mengajar yang lancar. Karena ada interaksi antar siswa selama pembelajaran kooperatif. Untuk mempersiapkan mental anak untuk belajar secara kolaboratif dan berdampingan, siswa lebih berani menyuarakan idenya atau mengajukan pertanyaan saat berbicara dengan siswa lain. Tidak hanya memikirkan kebutuhan individu tetapi juga kebutuhan komunal. Karena dalam pembelajaran kooperatif, jika salah satu pendamping dalam kelompok belum menguasai pembelajaran secara tuntas maka pembelajaran dianggap belum tuntas. Paradigma pembelajaran kooperatif bentuk jigsaw diciptakan oleh Aronson, Blaney, Stephen, Sikes, dan Snapp. Dalam metodologi ini, instruktur pada dasarnya memecah potongan besar pengetahuan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Selain itu, guru menugaskan siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari banyak siswa sehingga setiap siswa bertugas untuk memahami secara menyeluruh setiap komponen atau subtopik yang telah diberikan. Kelompok lain yang terdiri dari tiga atau empat siswa dibentuk oleh anggota masing-masing kelompok yang membawahi subtopik yang sama.

Menurut pengamatan penulis terhadap murid-murid MI Miftahul Huda Turen, khususnya kelas 5C, terdapat tantangan dalam mempelajari IPA, khususnya materi tentang sistem peredaran darah manusia. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran guru yang hanya terdiri dari ceramah, tanya jawab, dan pemberian pekerjaan rumah. Akibatnya pembelajaran menjadi kurang bermakna dan membosankan bagi siswa, dan guru hanya berusaha agar siswa mampu mengerjakan soal-soal yang ada.

METHOD

Peneliti ini menggunakan penelitian tindakan kelas, kadang-kadang disebut sebagai PTK. Proses investigasi terkontrol yang disebut “penelitian tindakan kelas” digunakan untuk menemukan dan memperbaiki masalah pembelajaran di kelas. Pemecahan masalah secara iteratif digunakan untuk meningkatkan standar, prosedur, dan hasil belajar pada mata pelajaran tertentu. Menurut McNiff, yang dikutip Supardi, PTK adalah semacam penelitian reflektif yang dilakukan para pendidik tentang

pengembangan kurikulum sekolah, peningkatan prestasi belajar, peningkatan kemampuan mengajar, dan tema-tema lainnya.

RESULTS AND DISCUSSION

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan meliputi :

Studi pendahuluan terhadap pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah pada manusia. Pada studi pendahuluan ini peneliti melakukan observasi terkait dengan hasil belajar siswa kelas 5C. Observasi ini dilakukan untuk mengamati metode pembelajaran sebelumnya dan masalah-masalah di kelas yang berkaitan dengan materi sistem peredaran darah pada manusia. Dengan data yang di peroleh bahwa 22 di dalam kelas 5C, masih banyak siswa yang mendapat hasil belajar di bawah rata-rata terutama pada materi sistem peredaran darah pada manusia.

1) Membuat Rencana Pembelajaran (RPP) menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

2) Membuat instrument tes untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam mengerjakan soal

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan pertama

Pelaksanaan siklus I dibagi menjadi 2 pertemuan. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 21 November 2022 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Sebelum pembelajaran dimulai guru membuka pelajaran dengan berdo'a bersama dan mengisi lembar kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan di laksanakan yaitu materi peredaran darah pada manusia.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan satu persatu komponen-komponen apa saja yang ada pada sistem peredaran darah pada manusia yang berisi tentang darah, jantung, gangguan atau kelainan pada sistem peredaran darah pada manusia, dan cara menjaga kesehatan organ peredaran darah pada manusia. Selanjutnya, guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok dan salah satu kelompok memiliki ketua kelompok. Setelah itu, guru membagikan selebaran kertas yang terdapat pelajaran apa yang akan kelompok mereka diskusikan. Setelah berdiskusi ketua kelompok akan menjelaskan materi yang mereka diskusikan dengan kelompok lain. Setelah selesai guru menanyai satu-persatu peserta didik tentang materi yang telah dijelaskan tadi. kemudian guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama-sama lalu guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 24 November 2022 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada pertemuan kedua, peneliti membagikan post-test kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang telah didapat oleh peserta didik. Data awal hasil

dari post- test IPA pada materi sistem peredaran darah pada manusia kelas 5 di MI Miftahul Huda Turen.

Sebelum pembelajaran dimulai guru membuka pelajaran dengan berdo'a bersama dan mengisi lembar kehadiran peserta didik. Setelah itu guru melakukan pemanasan dengan memberikan pertanyaan untuk mengingat tentang materi yang telah di diskusikan bersama pada pertemuan sebelumnya.

Berikutnya, guru membagikan post-test kepada peserta didik yang berisi 30 soal pilihan ganda dan diberikan waktu 35 menit untuk mengerjakannya. Setelah selesai peserta didik mengumpulkan lembar jawaban di meja guru. Pada kegiatan akhir guru mengajak peserta didik untuk berdo'a

c. Observasi Siklus I

Observasi di lakukan pada saat pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama dan kedua. Observasi di lakukan dengan mengamati langsung pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada siklus I dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah pada manusia dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang di lakukan oleh guru. Presentase aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran kooperatif adalah jenis pendidikan yang mempromosikan partisipasi semua siswa dalam kegiatan yang melibatkan kelompok kecil orang. Ada banyak siswa dalam kelompok kecil, semuanya dengan tingkat akademik yang berbeda-beda. Taktik pembelajaran berupa kelompok-kelompok kecil, dimana setiap siswa memiliki tingkat kompetensi yang bervariasi, menggunakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk memperdalam pemahaman materi pelajaran, seperti yang diungkapkan oleh David dan Rager Johnson.

Dengan demikian, untuk mengatasi tantangan yang telah diberikan, akan terbentuk kerjasama dan pola pikir yang kooperatif. Akibatnya, pembelajaran ini kadang-kadang disebut sebagai pembelajaran dengan gotong royong.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan pendekatan atau strategi pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa belajar dalam kelompok. Setiap siswa bertanggung jawab atas satu topik atau percakapan, sementara anggota kelompok lainnya bekerja sama untuk menciptakan pemahaman menyeluruh tentang masalah tersebut. Istirani mengatakan bahwa model pembelajaran jigsaw merupakan model pembelajaran yang diciptakan untuk mempertinggi rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri maupun pembelajaran orang lain. Setiap siswa tidak hanya harus menguasai mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, tetapi juga harus siap untuk menyampaikannya kepada siswa lain dalam kelompoknya. Keterampilan kognitif dan sosial yang sangat penting dalam masyarakat dikembangkan pada anak-anak dengan menggunakan teknik ini.

Dua komponen yang dilihat dalam penelitian ini adalah aspek kognitif dan psikomotorik. Peneliti mengkaji hasil belajar siswa pada Aspek Kognitif dengan menggunakan evaluasi berupa Post Test. Komponen psikomotor, di sisi lain, didasarkan pada perilaku, di mana peneliti memperhatikan bahwa guru secara eksklusif menggunakan ceramah, tanya jawab, teknik penugasan, dan hanya berkonsentrasi pada penyelesaian masalah saat ini.

CONCLUSION

Pada proses penelitian ini dan penggunaan metode kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah pada manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5C di MI Miftahul Huda Turen. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa pada pra-tindakan siswa mendapat presentase ketuntasan 30% dengan nilai rata-rata 53,31. Pada siklus I memperoleh presentase 40% Dengan nilai rata-rata 58,20. Pada siklus II memperoleh presentase ketuntasan 75% dengan nilai rata-rata 77,22

REFERENCES

- Agus Sugianto dkk., Pembelajaran IPA MI, (Surabaya: Lapis-PGMI, 2009)
- Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi, (Bandung: PT Revina Aditama, 2010)
- Hisyam Zaini, dkk., Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2011) Husna Farhana, Awiria, dkk, "Penelitian Tindakan Kelas ",
- Julia Jasmine, Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences, (Bandung: Nuansa, 2001)
- Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasi ,(Bandung: PT Revika Aditama, 2010)
- Lilik Fitrianti, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Pada Konsep Ikatan Kimia", Skripsi (Jakarta: FITK UIN, 2012)
- Miftachul Huda, Alimufi Arief, Pengaruh Multiple Intelligences Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis Di Kelas X di SMAN 1 Porong, Program Studi Fisika Universitas Negeri Surabaya, Tahun 2013
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005),
- Nashar, Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran, (Jakarta: Delia Press, 2004)
- Purwanto, Ngalim. 2004. Prinsip-prinsip dan teknis evaluasi pembelajaran, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2006)

- Rochiati Wiriaatmadja, Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Tindakan Kerja guru dan Dosen, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Suharsimi Arikunto, dkk., Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2006)
- Tatag Yuli Eko Siswono, Mengajar dan Meneliti Panduan PTK untuk Guru dan Calon Guru, (Surabaya: Unesa University Press, 2008)